

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar

Popi Ulpa Wahyuni¹, Syafri Ahmad²

^{1,2}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: popiulpawahyuni.21@gmail.com¹, syafriahmad@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Banyaknya siswa Sekolah Dasar yang masih mengabaikan kedisiplinan belajar menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan tekad dan disiplin belajar yang tinggi untuk menguasainya. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa sekolah dasar kelas VI dipengaruhi oleh disiplin belajar merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* merupakan metode pilihan untuk jenis penelitian ini. Populasinya yaitu semua peserta didik kelas VI di lima sekolah dasar, di Nagari Puah Kamar, Kecamatan Nan Sabaris yang berjumlah 102 siswa, dan sampelnya adalah 81 siswa. Kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian yaitu koefisien korelasi (R) 0,407, hasil pengujian t_{hitung} 3,960 sedangkan t_{tabel} 1,990, yang artinya H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Koefisien determinasi (R^2) 17%, artinya 17% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa. Akhir pengujian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

The number of elementary school students who still ignore learning discipline is the background in this study. Mathematics is a learning that requires determination and high learning discipline to master. To find out whether the mathematics learning outcomes of grade VI elementary school students are influenced by learning discipline is the purpose of this study. Quantitative research using *ex post facto* methods is the method of choice for this type of research. The population is all grade VI students in five elementary schools, in Nagari Puah Kamar, Nan Sabaris sub-district which amounts to 102 students, and the sample is 81 students. Questionnaires and documentation are used for data collection. The results of the study were the correlation coefficient (R) 0.407, the test results $t_{calculate}$ 3.960 while t_{table} 1.990, which means H_0 is rejected, while H_1 is accepted. The coefficient of determination (R^2) is 17%, meaning that 17% of learning outcomes are influenced by student learning discipline. The end of the test stated that there was a significant influence between learning discipline on the mathematics learning outcomes of grade VI students in elementary school.

Keywords : *Learning Discipline and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting yang tidak dapat diabaikan dalam keberadaan manusia. Pendidikan merupakan mekanisme memperbaiki tingkah laku individu atau kumpulan individu, melewati bentuk pelatihan dan pengajaran tersendiri, tujuan pendidikan suatu bangsa diimbangi dengan keperluan bangsa itu sendiri, pendidikan bisa diterapkan menjadi perubahan yang bisa mengubah cara berpikir serta berperilaku searah dengan gaya pendidikan yang ada sekarang (Amirudin et al., 2021). Dalam proses pendidikan, guru akan

membimbing siswa untuk mengembangkan potensi siswa dengan kegiatan aktif agar siswa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Keberhasilan dalam siklus pendidikan tidak hanya dilihat dari siswa yang sebenarnya, namun juga bergantung pada aspek yang memengaruhi pengalaman belajar. Aspek dan kondisi yang memengaruhi dalam belajar mengajar bisa dilihat pada diri siswa sebagai siswa, guru sebagai pengajar, teknik mengajar, model pembelajaran, materi pembelajaran, dan fasilitas di sekolah. Faktor lainnya, yaitu pengetahuan guru terhadap karakteristik siswa, motivasi belajar siswa serta kedisiplinan belajar siswa.

Munawaroh dalam (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) menyatakan bahwa disiplin ialah sikap psikologis yang digerakkan oleh seseorang dan pada dasarnya menggambarkan perasaan tunduk dan patuh yang dijunjung oleh kesadaran dalam menyadari kewajiban dan komitmennya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam diri setiap seseorang, agar kita menjadi orang yang patuh dan taat pada semua hal yang kita lakukan.

Rifa'i, A. & Anni, C. T. dalam (Ekawati & Putra, 2022) menyatkan bahwa pembelajaran adalah siklus yang penting untuk mengganti cara berperilaku setiap orang serta belajar menggabungkan seluruh yang dipikirkan dan dilakukan individu. Pembelajaran memainkan kiprah krusial dalam pergantian insiden, rutinitas, perilaku, kepercayaan, tujuan, karakter, dan bahkan reaksi seseorang. Disiplin menurut (Fernandez et al., 2021) ialah suatu siklus dimana seorang individu berupaya agar berubah menjadi lebih baik atau kesadaran siswa yang berkembang dari peraturan yang berlaku untuk dipatuhi.

Kedisiplinan peserta didik ialah tingkah laku siswa yang searah dengan pedoman yang berlaku di sekolah dan di rumah sehingga terciptanya keteraturan dalam diri siswa tersebut. Kedisiplinan yang terarah dalam proses belajar dapat menjauhkan peserta didik terhadap perasaan untuk bermalas-malasan serta meningkatkan keseriusan peserta didik saat pembelajaran, dimana hal tersebut akan menumbuhkan kecakapan pembelajaran peserta didik. Belajar dengan kedisiplinan dapat membuat siswa meyakini bahwasanya kedisiplinan dapat berguna bagi dirinya sendiri dalam proses belajar. Setelah berperilaku disiplin, baru siswa akan merasakan bahwa perilaku disiplin tersebut akan membuahkan hasil yang manis meskipun prosesnya pahit.

Disiplin belajar menurut (Soleha & Surur, 2020) ialah pernyataan perilaku serta perbuatan peserta didik saat melakukan tanggung jawab belajar dengan sadar serta berkelanjutan dengan menaati aturan pada lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan yang dijalankan, akan ada masalah yang muncul, seorang guru diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah juga di peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering ada dalam aktivitas pembelajaran ialah masalah kedisiplinan belajar yang terdapat pada peserta didik tersebut. Tak jarang peserta didik mengabaikan sikap disiplin saat ada di sekolah, terutama saat di kelas. Disiplin menurut Irna dalam (Awiria, 2021), pada hakikatnya ialah kekuatan dalam mengendalikan diri untuk tidak melaksanakan kegiatan yang bertentangan serta bersebrangan terhadap suatu hal yang sudah ditentukan serta mementingkan suatu hal yang telah ditetapkan. Kedisiplinan belajar menurut (Subahti et al., 2021) ialah perilaku yang sebaiknya ada pada peserta didik supaya memiliki kemampuan dalam menyusun kegiatan dan mengatur waktu belajar agar puas dengan hasil belajar yang didapatkan.

Mengingat data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru kelas. Peserta didik khususnya kelas VI mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Guru dan sekolah sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik, dan beberapa siswa sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik. Bahkan ada guru yang membuat dan menerapkan kontrak/aturan/komitmen di awal pertemuan dengan siswa, hal apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dikerjakan, apa aturan serta konsekuensi jika melanggar aturan. Tujuannya agar siswa bisa menerapkan kedisiplinan dengan baik, karena jika tidak, siswa akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan bersama. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin untuk mematuhi aturan sekolah. Permasalahan kedisiplinan yang terjadi seperti, masih terdapat siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan

rumahnya, tidak membawa peralatan belajar, tidak tertib mengikuti pelajaran, berbicara kasar di kelas, sehingga mengganggu ketertiban belajar di kelas, terlambat mengumpulkan tugas, serta masih terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melakukan observasi di kelas VI di beberapa SD, banyak diantara siswa yang menunjukkan kedisiplinan sebagai pelajar, hal ini dibuktikan dengan sikap mereka seperti: mengikuti pembelajaran dengan tertib, mendengarkan penjelasan dari guru, ikut serta aktif dalam proses pembelajaran (melakukan tanya jawab dengan guru). Meskipun demikian, masih ada yang tidak menunjukkan sikap kedisiplinannya, seperti masih terdapat beberapa siswa yang tidak lagi memakai sepatu setelah bel masuk berbunyi, terdapat siswa yang tidak mengenakan pakaian sekolah berdasarkan peraturan, terdapat siswa yang tidak memasukkan bajunya dengan rapi, ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran, serta ada juga siswa yang meninggalkan buku pelajaran di laci meja. Ketika melakukan observasi juga ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VI, ada siswa yang sudah mendapatkan nilai ujian tengah semester di atas KKM, dan masih ada juga peserta didik yang memiliki nilai ujian tengah semester di bawah KKM.

Dari informasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar di Nagari Pauh Kamar banyak yang masih mengabaikan kedisiplinan, terutama perihal kedisiplinan belajar. Beberapa siswa masih ada yang mengabaikan tugasnya sebagai siswa, contohnya dalam mengerjakan PR. Hal tersebut sangat berakibat terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang hasil belajarnya masih rendah salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil ujian tengah semester 1, masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah atas hasil belajarnya di pembelajaran matematika. Hal tersebut bisa dilihat pada nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Hasil belajar menurut Sihlohah dalam (Novita & Akhsan, 2022) ialah hasil yang didapatkan peserta didik setelah menjalankan pembelajaran. Hasil belajar ialah proporsi seberapa jauh siswa menguasai materi ajar yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar yang diperoleh setiap individu tentu memiliki perbedaan. Sebagaimana dikemukakan (Indrianti et al., 2017) sejumlah faktor akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ada yang dipengaruhi karena faktor internal, antara lain kepintaran, talenta, kegemaran, dorongan, kebugaran, dan kedisiplinan. Lingkungan rumah, pertemanan, sekolah, dan alat pendorong merupakan contoh faktor eksternal yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang sangat penting karena matematika merupakan pembelajaran yang selalu diajarkan di semua tingkat pendidikan yang berawal dari sekolah dasar hingga tingkat perkuliahan (Trisia & Ahmad, 2023). Menurut (Jusnani, 2019) matematika adalah ilmu yang mempelajari angka, rancangan, dan bentuk, mencari keterkaitan antara bentuk dan rancangan matematika dengan menggunakan simbol-simbol, hal ini memerlukan ketekunan dan ketelitian.

Matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan tekad dan kedisiplinan belajar yang kuat untuk menguasainya. Saat peserta didik tidak tahu bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Rumus dalam menyelesaikan soal-soal matematika itu diselesaikan dengan cara yang sistematis, jika ada yang salah pengerjaan di tengah, maka hasilnya akan salah. Berdasarkan informasi awal yang penulis peroleh, yaitu nilai ujian tengah semester matematika, masih ada peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM. Dari 102 siswa yang berasal dari lima sekolah, ada 70 peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap sebuah pembelajaran yang dialami sebelumnya dapat diukur menggunakan hasil belajar. Hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehubungan dengan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang dipakai, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melibatkan informasi berbentuk angka-angka sebagai instrumen untuk menyelidiki sesuatu yang perlu diketahui untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan. Metode *ex post facto* sebagai metode penelitian, menurut (Danuri & Maisaroh, 2019), penelitian dengan metode *ex post facto* ialah penelitian yang variabel bebasnya sudah berlangsung sebelumnya, dan perlakuannya tidak diterapkan pada saat penelitian.

Populasinya ialah semua siswa kelas VI di lima Sekolah Dasar, di Nagari Pauh Kamar, Nan Sabaris, yaitu SD N 14 Nan Sabaris, SDN 01 Nan Sabaris, SD N 16 Nan Sabaris, SDN 04 Nan Sabaris dan SDN 19 Nan Sabaris, dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 102 orang, dengan 81 orang siswa yang menjadi sampel. Teknik simple random sampling dipakai untuk penentuan sampel.

Kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah kedisiplinan belajar serta variabel terikat (Y) ialah hasil belajar. Pengujian hipotesis dihitung memakai bantuan program SPSS versi 26. Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik pengujian hipotesis yang digunakan. Sebelum mencari uji hipotesis, yang dahulu dilakukan ialah mencari uji homogenitas, normalitas, serta linearitas sebagai uji prasyarat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket, terdapat 44 item pernyataan yang diuji cobakan terlebih dahulu kepada 16 siswa kelas VI di SDN 05 Nan Sabaris. Setelah dilakukan uji coba instrumen, menghasilkan 32 pernyataan yang valid dan reliabel serta 12 item pernyataan yang tidak valid. Instrumen yang valid dan reliabel tersebut kemudian diberikan kepada 81 siswa yang menjadi sampel penelitian. Setiap item pada angket diberikan skor pilihan sesuai dengan bobot masing-masing jawaban berdasarkan skala likert. Pada pernyataan positif, nilai 4(selalu), 3(sering), 2(kadang-kadang), 1(tidak pernah), begitupun sebaliknya, pernyataan negatif nilai 1(selalu), 2(sering), 3(kadang-kadang), 4(tidak pernah), Sementara itu data hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran matematika didapatkan melalui hasil Ujian Akhir Semester Matematika.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, terlebih dahulu dilakukan validasi angket dan validasi bahasa oleh dosen ahli angket dan bahasa. Berdasarkan hasil validasi angket, diperoleh bahwa bahwa setiap pernyataan mendapatkan nilai dengan rentang 3 s/d 5 dengan jumlah skor 199. Persentase kevalidannya adalah 88,44%, dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi bahasa diperoleh bahwa setiap pernyataan mendapatkan nilai dengan rentang 4 s/d 5 dengan jumlah skor 218. Persentase kevalidannya adalah 99%, dengan kategori sangat valid. Setelah dilakukan validasi kepada dosen ahli, diperoleh 44 pernyataan yang layak untuk selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa, dengan analisis uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
No	1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 43, 44	3, 5, 9, 16, 18, 19, 22, 23, 35, 38, 41, 42,

Dari perhitungan data menggunakan SPSS versi 26, dari 44 pernyataan, setelah diuji coba, diperoleh item pernyataan yang valid ialah 32 item dan yang tidak valid ialah 12 item.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	32

Dalam perhitungan 32 pernyataan yang valid diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,937. Menurut Nunnally dalam (Handayani & Subakti, 2020) instrumen dapat disebut reliabel apabila *cronbac's alpha* > 0,70. Pada penelitian ini, item pernyataan yang telah valid dapat dikatakan reliabel, sebab memperoleh nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,937 > 0,70. Jadi dari 32 item pernyataan yang sudah valid serta reliabel tersebut bisa dipakai untuk mengumpulkan data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	81	79	116	98.74	8.908
Hasil Belajar	81	43	98	72.89	12.612
Valid N (listwise)	81				

Berikut penjelasan yang dapat diambil dari uraian tabel diatas: tabel hasil SPSS diatas pada variabel disiplin belajar menunjukkan sampel (N) yaitu 81, skor terendah 79, skor tertinggi 116 , skor rata-rata 98,74, dengan standar deviasi senilai 8,908. Tabel hasil SPSS di atas pada variabel hasil belajar menunjukkan sampel (N) yaitu 81, nilai terendah 43, nilai tertinggi 98, nilai rata-rata 72,89, dengan standar deviasi senilai 12,612.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.397	4	76	.058
	Based on Median	1.995	4	76	.104
	Based on Median and with adjusted df	1.995	4	62.576	.106
	Based on trimmed mean	2.340	4	76	.063

Dari analisis di atas, didapatkan hasil *based on trimmed mean* dengan signifikansi yaitu 0,063, yang berarti bahwa $0,063 > 0,05$. Jadi data hasil belajar berdasarkan sekolah ialah homogen.

2. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Disiplin Belajar	Hasil Belajar
N		81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.74	72.89
	Std. Deviation	8.908	12.612
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.070
	Positive	.054	.044
	Negative	-.087	-.070
Test Statistic		.087	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari analisis data tersebut, dengan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi disiplin belajar yaitu 0,197 dan signifikansi hasil belajar yaitu 0,200. Jadi kedua variabel tersebut memenuhi kriteria normal, karena memiliki signifikansi $0,197 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$.

3. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	6761.150	30	225.372	1.889	.023
	Linearity	2107.666	1	2107.666	17.667	.000
	Deviation from Linearity	4653.484	29	160.465	1.345	.176
Within Groups		5964.850	50	119.297		
Total		12726.000	80			

Dari analisis data tersebut, diperoleh nilai *deviation from linearity* dengan signifikansi senilai 0,176, yang artinya bahwa $0,176 > 0,05$. Berdasarkan hal di atas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah linier.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Sederhana (Korelasi dan Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.155	11.594

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Berdasarkan analisis data di atas terlihat bahwa besarnya nilai korelasi (R) atau r_{hitung} adalah 0,407 serta r_{tabel} sebesar 0,218, yang berarti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,407 > 0,218$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bisa dilihat menggunakan interpretasi nilai r menurut Sugiyono dalam (Alimaun, 2015) dalam sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 : sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : rendah
- 0,40 – 0,599 : sedang
- 0,60 – 0,799 : kuat
- 0,80 – 1,000 : sangat kuat

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berada pada kategori sedang, karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,407. Berdasarkan data di atas juga didapatkan nilai determinasi (R Square) atau r^2 adalah 0,166, artinya variabel bebas (disiplin belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16,6% (dibulatkan menjadi 17%) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Sederhana (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.991	14.426		1.109	.271
	Disiplin Belajar	.576	.146	.407	3.960	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dilihat pada analisis data tersebut, menunjukkan koefisien konstanta senilai 15,991, dan koefisien variabel bebas (X) yaitu 0,576. Maka dari itu didapatkan persamaan regresi yaitu $Y=15,991+0,576X$. Dari nilai konstanta, menunjukkan apabila disiplin belajar memiliki nilai 0, maka hasil belajar senilai 15,991.

Berikutnya nilai positif (0,576) pada koefisien variabel bebas (disiplin belajar) menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas (disiplin belajar) dan variabel terikat (hasil belajar), yaitu saat nilai disiplin belajar bertambah 1, maka hasil belajar bertambah 0,576.

Hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 3,960, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($db = 79$) adalah 1,990. Jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data yang didapatkan, menunjukkan bahwa H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,960 > 1,990$.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai korelasi (R) antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu memiliki korelasi sebesar 0,407 yang dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang menduduki kategori sedang.

Hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 3,960, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% ($db = 79$) adalah 1,990. Jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data yang didapatkan, menunjukkan bahwa H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,960 > 1,990$. Maka dari itu, kesimpulannya ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi (R Square) atau r^2 dinyatakan dalam persentase, yaitu 0,166, artinya variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 16,6% (dibulatkan menjadi 17%) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di Sekolah Dasar, sebesar 17%.

Temuan ini sesuai dengan penilaian para ahli, yaitu : menurut (Indrianti et al., 2017) sejumlah faktor akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ada yang dipengaruhi karena faktor internal, antara lain kepintaran, talenta, kegemaran, dorongan, kebugaran, dan kedisiplinan. Lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, dan alat pendorong adalah faktor eksternalnya. Selanjutnya menurut (Suciwati & Mukhlisina, 2022) kedisiplinan ialah salah satu faktor penentu kemajuan hasil belajar siswa. Siswa mampu melaksanakan sikap kedisiplinan seperti kepatuhan serta ketertiban yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, ketika mereka sadar akan pentingnya kedisiplinan. Sebaliknya siswa yang tidak mampu melaksanakan sikap kedisiplinan seperti kepatuhan serta ketertiban dapat berpengaruh pada hasil belajar yang tidak menguntungkan. Menurut (Chandra & Angin, 2017) disiplin ialah kunci sukses serta keberhasilan. Belajar dengan disiplin terarah bisa mencegah rasa malas serta menggugah siswa untuk belajar, dimana pada akhirnya meningkatkan kemampuan belajar siswa.

SIMPULAN

Dari perhitungan menggunakan pengujian hipotesis, dengan uji t, dihasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,960 > 1,990$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi diperoleh 17%. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di Sekolah Dasar, senilai 17%, dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan juga dapat mengembangkan penelitian ini, dengan menganalisis berbagai unsur yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Amirudin, Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jawa Tengah : Pena Persada.
- Awiria. (2021). Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 1–8.
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Phsycomutiara*, 1(1), 1–14.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Ekawati, P. T., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Gugus RA Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Jispendiora*, 1(1), 47–62.
- Fernandez, Y. L., Nitte, Y. M., & Mbuik, H. B. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Assumpta Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 13–24.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75.
- Jusnani. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 53–63. <http://dx.doi.org/10.52208/klasikal.v1i3.43>
- Novita, L., & Akhsan, S. M. (2022). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal PGSD UNIGA*, 17–26.
- Soleha, S., & Surur, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 14–29.
- Subahti, A., Halik, A., & M, S. M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Di Kota Parepare. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 60–72.
- Suciyati, & Mukhlishina, I. (2022). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang. *Jurnal Papeda*, 4(2), 110–118.
- Trisia, V., & Ahmad, S. (2023). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, Gugus III, Kec. Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 11(3), 596–609.